

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Bila ditinjau dari per definisi, pendidikan jasmani diartikan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang disampaikan bermakna dan jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Pendidikan jasmani ini menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek dan jiwa kehidupan seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain pendidikan; psikomotor, kognitif dan afektif.

Menurut Fuad Ihsan (2008:1), pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk

dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Sedangkan di dalam GBHN tahun 1973 yang dikutip oleh Fuad Ihsan (2003:5), “pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup” Tujuan utama dalam pendidikan adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Perkembangan individu secara menyeluruh berarti individu tersebut dapat berkembang pada aspek fisik, mental sosial, emosional dan spiritualnya secara baik.

Berdasarkan pada kebutuhan tersebut, pendidikan jasmani olahraga terdapat aspek kognitif dan afektif. Sehingga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikembangkan di lingkup satuan pendidikan sehingga dapat mengembangkan peserta didik yang ada. Sutomo, (2007: 37) mengatakan, sekolah memiliki misi mendidik siswanya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan dan hubungan timbal balik dengan masyarakat. Pada sekolah terkandung tugas untuk mengoptimalkan kemampuan siswa secara teoritis maupun praktik agar mereka dapat *survive* di era globalisasi dengan memanfaatkan peluang dan usaha atau keterampilan praktis yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran di sekolah.

Hilgard dalam Nasution (1997:35) mengatakan bahwa belajar adalah, proses melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang termasuk latihan.

Namun, secara sederhana pembelajaran dalam olahraga dapat diartikan sebagai produk dari interaksi berkelanjutan antara pengembangan fisik, teknis, taktis, dan psikologis dengan pengalaman hidup peserta didik. Seorang guru olahraga berperan sebagai pembimbing yang melakukan usaha sadar untuk membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan fisik, strategi permainan, serta aspek mental dan emosional yang terkait dengan olahraga. Dalam pembelajaran olahraga, interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan, seperti peningkatan keterampilan dan prestasi dalam berolahraga, serta pengembangan karakter positif dan kesehatan fisik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas melalui fisik, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup sehat.

Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah adalah ekstrakurikuler olahraga Bola Basket merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani sebagai olahraga pendidikan. Teknik dasar dalam permainan Bola Basket diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajarannya lebih menekankan pada proses pembelajarannya, karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran Bola

Basket. Memodifikasi ring basket menggunakan hula hoop adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam dalam proses pembelajaran.

Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan suatu hal yang baru, unik dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang dimodifikasi.

Modifikasi menurut para ahli menurut Bootzin (1975) Modifikasi adalah usaha untuk menerapkan prinsip proses belajar maupun prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada manusia oleh karena itu dalam melakukan modifikasi pembelajaran penjas, guru harus memperhatikan prinsip modifikasi, sehingga proses pembelajaran tetap dapat diikuti siswa karena sesuai dengan perkembangan kemampuan motorik siswa.

Permainan Bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia yang penggemarnya berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan, menyehatkan. Keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, dribel, dan rebound, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini Oliver, (2007:1). Bola basket merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu, baik putra maupun putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain Muhajir, (2007:16).

Langkah awal dalam proses pembelajaran permainan bola basket yaitu memperkenalkan macam-macam teknik dasar bola basket agar siswa memahami dan menguasainya. Teknik-teknik dasar dalam permainan bola basket diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari dribble, passing, pivot, shooting, maupun rebound. Dengan menguasai macam-macam teknik dasar bola basket, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola basket. Dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu passing (mengoper), dribbling (mengiring) dan shooting (tembak). Permainan bola basket tentunya tidak terlepas dari teknik dasar permainan bola basket, salah satunya adalah shooting.

Shooting dalam olahraga bola basket adalah suatu usaha untuk memasukkan bola ke dalam keranjang dengan cara menembak. Menembak dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, atau teknik lay-up, yang semuanya bertujuan untuk mencetak poin dalam permainan. Teknik shooting yang baik membutuhkan latihan dan keterampilan yang terus-menerus ditingkatkan agar dapat menjadi efektif dan konsisten dalam memasukkan bola ke dalam keranjang. Menurut Ahmadi, (2007:18) Shooting adalah usaha memasukan bola ke keranjang diistilahkan dengan menembak dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan dan lay-up.

Dalam permainan bola basket, *shooting* adalah lemparan yang sangat penting peranannya. Pemain yang melakukan shooting dengan baik merupakan ancaman yang berbahaya bagi lawan-lawannya karena pemain

dapat dengan mudah memasukkan bola ke ring lawan dan menghasilkan poin untuk tim. Apabila sudah menguasai *shooting* tersebut, maka dapat mengendalikan irama permainan dan menghasilkan poin yang banyak untuk tim. Sebab pemain tersebut dapat membuat lawan terkecoh atau salah antisipasi dalam perebutan bola dari situasi apapun, misalnya *dribble* dan tidak bisa melewati musuh (lawan main), maka teknik tembakan ke ring (*shooting*) dapat digunakan untuk mendapatkan poin dan memenangkan pertandingan dengan mudah.

Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah menembak. Menembak adalah keahlian yang sangat penting dalam permainan bola basket. Persiapan untuk melakukan tembakan bola basket antara lain meliputi posisi tangan, pandangan, keseimbangan, dan irama menembak. Berdasarkan observasi peneliti, kemampuan *shooting* bola basket sebagian besar siswa kelas V SD GMT NAMOSAIN belum bisa melakukan *shooting* karena siswa mengalami kesulitan yang diakibatkan ring basket yang terlalu tinggi dan juga bola basket yang terlalu besar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan shooting atas dasar tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi bagaimana cara mengatasinya agar tujuan pembelajaran *shooting* bola basket dapat tercapai dengan baik. adalah dengan cara memodifikasi ring basket itu sendiri peneliti memodifikasi ring basket menggunakan hula hoop dan tiang basketnya di pegang oleh siswa yang di angap tinggi dalam kelas tersebut

Tujuan dari memodifikasi tiang dan ring basket diatas adalah untuk mendapatkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan membantu

meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran. Dari permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“MODIFIKASI RING BOLA BASKET MENGGUNAKAN HULA HOOP PADA PROSES PEMBELAJARAN PJOK MATERI SHOOTING DI KELAS V SD GMIT NAMOSAIN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Sebagian besar siswa masih terlihat belum terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Belum di ketahui modifikasi ring bola basket menggunakan hula hoop
4. Kemampuan *shooting* siswa masih sangat rendah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, penulis membatasi pada Modifikasi Ring Bola Basket Menggunakan Hula Hoop Pada Pelajaran PJOK Materi Shooting di Kelas V SD GMIT Namosain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Modifikasi Ring Bola Basket Menggunakan Hula Hoop di Kelas V SD GMT Namosain?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Modifikasi Ring Bola Basket Menggunakan Hula Hoop di SD GMT Namosain.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut;

1. Bagi Siswa
  - a) Dapat meningkatkan kemampuan shooting dalam permainan bola basket
  - b) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan situasi belajar yang menyenangkan melalui modifikasi ring dalam permainan bola basket
2. Bagi Guru
  - a) Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran penjaskes terutama mengenai penerapan berbagai strategi pembelajaran penjaskes, khususnya *shooting* dalam permainan bola basket
  - b) Memberikan pengetahuan, pengalaman tentang *shooting* dalam permainan bola basket pada pembelajaran penjaskes.
3. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran penjaskes yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui modifikasi ring dalam permainan bola basket.